STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh: Rustam
NIM: 18204090004

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rustam
NIM	: 18204090004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Rustam
NIM: 18204090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rustam
NIM	: 18204090004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2020
Saya yang menyatakan,

Rustam, S.Pd.I.
NIM: 18204090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. MarsdaAdisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 58611
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
Nomor: B-139/Un.03/DT.PP.09/07/2020

Tesis Berjudul	: Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta
Nama	: Rustam, S.Pd.I.
NIM	: 18204090004
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tanggal Ujian	: 18 Juni 2020

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2020

Dekan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama	: Rustam
NIM	: 18204090004
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Dr. Zainal Arifin, M. SI.	( )
Sekretaris/Penguji I	: Dr. H. Sabarudin, M.Si.	( )
Penguji II	: Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.	( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu	: 18 Juni 2020
Hasil	: A (95)
IPK	: 3,82
Predikat	: Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
DekanProgram Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama	: Rustam
NIM	: 18204090004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister (S2) Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2020
Pembimbing,

Dr. Zainal Arifin. M.S.I.
NIP. 19800324 200912 1 002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ (٥)

Artinya :
Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As Sajadah : 5).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini Penulis Persembahkan Kepada

[1] Departemen Agama RI, Alqurán dan terjemah (Menara Kudus, 2006), hlm. 415

Almamater tercinta:

Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Rustam. 18204090004. Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta. Tesis Magister, Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz yang tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, namun juga membentuk karakter Aswaja kepada para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja, mengapa strategi itu dilakukan dan dampaknya terhadap santri. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode pengumpulan data pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui kajian *field research*. Teknik penentuan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini (1) Strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem yaitu istikamah dalam ibadah termasuk amaliah keseharian, kemudian penyelenggaraan kurikulum menggunakan kitab kuning ala sunni (ahlussunnah wal jamaah), menulis buku '*alaikum bissawadil 'adham* untuk pembelajaran agama bagi santri. Selain itu, dalam setiap kesempatan kiai Nawawi menceritakan betapa besar jasa-jasa para kiai pondok pesantren dalam membela tanah air Indonesia dan memberi teladan serta menerapkan pembiasaan ibadah-ibadah seperti sholat tepat waktu dan amaliah-amaliah bernuansa Aswaja, seperti membaca simtud duror, membaca shalawat al-barzanzi, dzikir tahlil, dan ziarah kubur. (2) Strategi kepemimpinan diterapkan untuk memberikan keteladanan, pemahaman Islam moderat, menumbuhkan rasa toleransi, cinta tanah air, dan religius. (3) Dampak karakter Aswaja tersebut meliputi dampak perubahan sikap atau perilaku yaitu memiliki akhlakul karimah, proporsional, bertabarru' terhadap orang, dan memiliki sikap toleransi sesama muslim yang berbeda aliran maupun sesama anak bangsa yang berbeda keyakinan. Kemudian dampak pemikiran keagamaan yaitu memiliki pola pikir Islam moderat di tengah masyarakat dan membentengi diri atas paham radikal dan fundamental, sedangkan dampak sisi positif dan sisi negatif yaitu dampak sisi istikamah kiai Nawawi bagi santri yang memiliki kepekaan akan dapat mengikuti dan dampak negatif bagi santri yaitu tidak semua santri memiliki kesadaran dan kepekaan yang sama untuk mengikuti langsung perilaku tersebut.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Karakter Aswaja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rustam. 18204090004. The leadership strategy of Kiai in forming Aswaja character in Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta. Master's thesis, Islamic Education Management Faculty of Tarbiyah and Teaching UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

This study motivated by the interest of researchers in the leadership strategy of KH. Nawawi Abdul Aziz who memorized the Qur'an and was able to form Aswaja character to the students. This study aimed to determine the leadership strategy of Kiai in forming the Aswaja character, why the strategy was carried out, and impact on the students. This study used a qualitative method and data collection in the form of observation, interviews, and documentation through field research. The sampling technique used in this study was the purposive sampling. Data analysis methods in this study was the data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that (1) KH. Nawawi Abdul Aziz's leadership strategy in shaping Aswaja character to the students at An Nur Ngrukem boarding school, namely istiqamah in worship, including daily practices, then organizing education with Sunni yellow books (*ahlussunnah wal jamaah*), writing *'alaikum bissawadil 'adham* books for religious learning activities for students. In addition, every chance KH. Nawawi recounted the role of Kiai in Islamic boarding school when defending Indonesia's homeland and set an example and apply worship practices such as praying on time, reading *simtud duror*, reading prayer, dhikr tahlil, and grave pilgrimage. (2) The leadership strategy was applied to give an examples, moderate Islamic understanding, foster a sense of tolerance, patriotism, and religious. (3) The impact of Aswaja character includes the impact of behavioral change that is having an *akhlakul karimah*, proportional, *tabarru'* with others, and have a tolerance attitude among Muslims and children of different nationalities or beliefs. Then the impact of religious thought is to have a moderate Islamic mindset in the middle of society and fortify oneself from radical and fundamental understandings, while the positive and negative impacts namely the impact of Kiai Nawawi's istiqamah for students who have sensitivity will be able to follow and the negative impact for students is that not all students have the same awareness and sensitivity to follow the behavior directly.

Key words: ***Leadership Strategy, Aswaja's Character Shaping***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGATAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العا لمين الصلاة والسلام على سيّدنا محمّد الامين وعلى اله وصحبه والتّابعين وتابعيهم

الى يوم الدّين, امّا بعد

Alhamdulillah, Puji syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alâ (SWT). Sholawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Sayyidina Muhammad *Shallâ Allâhu 'Alai Wa Sallam* (SAW), sang pendidik umat manusia sekaligus suri tauladan bagi umat manusia.

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/isemua pihak yang telah membantu dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Phil. H. Syahiron Samsudin, M.A. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas selama menimba ilmu.
2. Dr. H. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah administrasi.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si sebagai ketua dan Dr. Sumedi selaku Sekjur Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas layanan administrasi
4. Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku pembimbing yang telah berkenan dengan sabar dan teliti meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. Na'imah, M.Hum. selaku DPA sekaligus penguji II, Dr. Sabaruddin, M.Si., selaku penguji I tesis, Dr. Imam Machali, M.Pd. Dr. Sedya Santosa, M.Pd. dan segenap dosen yang telah banyak memberikan ilmunya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Marwanto, dan Pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan yang diberikan selama studi sehingga penelitian tesis ini berjalan dengan lancar.
7. KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem, dan Dewan Dzuriyah yang telah memberikan izin dan berkenan diwawancarai
8. M. Tamyiz, S. Pd selaku Lurah Pondok Putra, Aimmatun Nadhifah selaku Lurah Pondik Putri, Pengurus, Ustadz/ah, dan para santri atas fasilitas dokumen dan data-data selama peneliti melakukan penelitian.
9. Kirom, Qowim, Ulum, Umi Hasanah, dan teman-teman Korps Dakwah Mahasiswa (Korda) IIQ An-Nur Yogyakarta yang telah sedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi demi perbaikan tesis ini
10. Riyan, Erlina, Ita dan rekan-rekanku seperjuangan khususnya MPI angkatan 2018. yang telah sedia meluangkan waktunya untuk sharing demi perbaikan tesis ini
11. Drs. H. Alam Syah, M.Pd.I gelar Pengeran Rajo Alam ke IX dan Hi. Armin Alwi, BA dan buay pelaco, bani Bani Hasan terima kasih memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Ayahanda Ismail Gelar Mustajab bin Ahmad Ahd (alm) dan Ibu Maimunah binti Ky. Hasan Gelar Temunggung. Abdul Wahid Ismail, Habibah, beserta putranya Rima Astiyanti dan Sholahuddin Wahid atas do'a-do'anya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Martiningsih, Nisa, Anis, cahaya hatiku Fenni Nursulistyarini, S.Si binti M. Wazri (alm) keturunan Kyai Jokerti, buah hatiku M. Alwi (alm), Fauziah Az-Zahra Nawawi, dan Filza Qorri'aina Nawawi atas do'a dan dukungannya.

Semoga do'a, bimbingan dan dukungan yaug telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal baik di sisi-Nya. Akhirnya peneliti berharap saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Peneliti,

Rustam
NIM. 18204090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
INTISARI viii
ABSTRACT ix
KATA PENGATAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Metode Penelitian 11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 11
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 12
3. Teknik Pemilihan Informan 12
4. Metode Pengumpulan Data 13
5. Metode Analisis Data 17
F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II
KAJIAN TEORI ..... **Error! Bookmark not defined.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Strategi Kepemimpinan.....**Error! Bookmark not defined.**
1. Konsep Strategi .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Konsep Kepemimpinan.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Kepemimpinan Karismatik .....**Error! Bookmark not defined.**
4. Kepemimpinan Tradisional.....**Error! Bookmark not defined.**
5. Kepemimpinan Rasional .....**Error! Bookmark not defined.**
B. Dimensi Konsep Karakter Aswaja .....**Error! Bookmark not defined.**
1. Konsep Pembentukan Karakter.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Konsep Paham Sunni-Syi'ah.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Model Aswaja di Indonesia.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL YOGYAKARTA.....**Error! Bookmark not defined.**
A. Letak Geografis.....**Error! Bookmark not defined.**
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An Nur**Error! Bookmark not defined.**
1. Periode Perintisan.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Periode Pertumbuhan .....**Error! Bookmark not defined.**
3. Periode Perkembangan.....**Error! Bookmark not defined.**
C. Visi Misi dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren An Nur..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Tata Kelola Stuktur Organisasi .....**Error! Bookmark not defined.**
E. Kondisi Kiai, Ustadz, dan Santri.....**Error! Bookmark not defined.**
F. Program-Program Unggulan .....**Error! Bookmark not defined.**
G. Model Pengelolaan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem..... **Error! Bookmark not defined.**
H. Sarana dan Prasarana.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV

ANALISA STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA..... 21
A. Strategi Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz Dalam Membentuk Karakter Aswaja kepada Para Santri Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Strategi Kepemimpinan diterapkan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta 36

C. Dampak Karakter Aswaja Terhadap Perubahan Perilaku atau Sikap Santri dan Pemikiran Keagamaan di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta 39

BAB V

PENUTUP 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran..... 48

C. Kata Penutup 48

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**Error! Bookmark not defined.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teori Otoritas Weber.....	23
Tabel 2 Nilai-nilai Karakter.....	26
Tabel 3 Perbedaan Sunni dan Syiah.....	35
Tabel 4 Lembaga-Lembaga Yayasan Ma'had An Nur.....	47
Tabel 5 Silsilah Singkat Keluarga KH. Nawawi.....	52
Tabel 6 Anak dan Menantu Keluarga Besar Al-Maghfurlah KH. Nawawi Abdul Aziz (Bani Nawawi).....	54
Tabel 7 Bidang-Bidang Program Unggulan.....	57
Tabel 8 Jadwal Wethonan Pagi & Malam.....	57
Tabel 9 Jadwal Kegiatan Wethonan.....	58
Tabel 10 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren An Nur Putra……..	58
Tabel 11 Jadwal Kegiatan Harian Komplek Nurul Huda.....	59
Tabel 12 Sarana dan Prasarana.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren An Nur Putra	49
Gambar 2 Strategi Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Aswaja	78
Gambar 3 Dampak Karakter Aswaja	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang sudah ada sejak beberapa abad silam di bumi nusantara jauh sebelum Indonesia merdeka, sebuah lembaga yang mewarisi misi dakwah walisongo dengan ciri khasnya itu sebagai wujud dari perkembanagan sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di bumi nusantara, diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pesantren dapat membekali para santri dengan kemampuan nyata melalui pendidikan.[2]

Bangsa Indonesia telah memasuki era industri 4.0 yang akan berdampak pada eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Derasnya pengaruh industri 4.0 dengan kecanggihan digital yang semuanya dinina bobokkan dan termasuk budaya luar sangat mudah diakses oleh generasi muda, sehingga hal ini juga sangat mempengaruhi kepribadian mereka. Belum lagi masalah ujaran kebencian, penyebaran berita *hoax*, saling fitnah, menjamurnya radikalisme dalam agama, dan belum lama ini masalah rasisme terhadap sesama anak bangsa di tengah masyarakat yang plural.

Sederet potret atas fenomena nasional itu, pesantren memiliki peranan besar untuk turut mengurai permasalahan bangsa. Tidak kalah penting perannya turut mencerdaskan anak bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang berkualitas dan pondasi karakter Aswaja kepada para santri

[2] Nurcholis Madjid, *bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paradigma, 1997), hlm. 17-18.

agar nantinya menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia (RI) di era digital dewasa ini dan menjaga pancasila. Oleh karena itu, upaya untuk membangun karakter bangsa dibutuhkan pendidikan karakter.[3] Sistem pendidikan pesantren ini membuahkan kuatnya homogenitas watak dan pemikiran keislaman di Indonesia dibuktikan sekitar abad ke-13 dan abad ke-20. Aspek pemikiran ushul fiqih Imam Syafi'i, pemikiran tauhid Abu Musa Al-Asy'ari, dan pemikiran tasawuf Syekh Juneid.[4]

Menelisik dari aspek historisnya, pesantren memiliki karakteristik yang tidak hanya identik dengan makna keislaman semata, namun juga terdapat unsur keaslian *(ontentik)* Indonesia (*indigenous)*.[5] Pesantren menggunakan sistem nilai yaitu *alhlul sunnah wal jamaah*.[6] Peran kepemimpinan kiai dalam memelihara tradisi pesantren yang lekat dengan sosok kepemimpinan kiai yang mampu memelihara dan mengembangkan kajian keislaman. Para kiai sebagai pelaku sejarah yang telah berhasil membimbing umat Islam Indonesia dengan taat menganut paham *alhlul sunnah wal jamaah.* [7] Keberhasilan itu tidak lepas dari strategi-strategi para kiai dalam *penggemblengan* karakter santrinya.

Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam perilaku dan

---

[3] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga,2018), hlm. 248.

[4] *Ibid.*, hlm. 49.

[5] *Ibid.*, hlm. 3.

[6] *Ibid.*, hlm. 33.

[7] Zamakhasi Dhofier, *Tradisi Pesantren, (Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia cet. ke -9)*, (Jakarta : LP3S, 2015), hlm 1-2.

pengembangan pesantren.[8] Oleh karena itu, keberadaan kepemimpinan kiai yang mampu menyesuaikan posisi dirinya sebagai pemimpin, penjaga kustodian, guru dan mentor untuk siswa, dan suami dan ayah di keluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok. Tradisi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat yaitu seseorang dapat menjadi kiai karena beberapa alasan, yaitu diterima oleh masyarakat sebagai kiai, banyak orang datang minta nasehat, dan banyak orang tua mengirimkan anaknya supaya belajar kepadanya.[9]

Keberhasilan pesantren tidak lepas dari kepemimpinan kiai yang terus melakukan berbagai strategi yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sebuah lembaga yang dipimpinnya dan melahirkan santri sebagai sumber daya manusia yang berkarakter. Dalam konteks ini, terdapat sosok kepemimpinan kiai Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta yang mampu membawa kemajuan pesat dari masa ke masa tidak lepas dari sosok kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz atau yang lebih akrab dipanggil Mbah Nawawi. Keberhasilan beliau tidak hanya dalam mengelola pondok pesantren dan keberhasilan dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an yang menjadi ciri khas pesantren tersebut, tapi juga keberhasilan beliau dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Nurcholis Madjid, *bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paradigma, 1997), hlm. 465.

[9] Zamakhasi Dhofier, *Tradisi ...*, hlm 93-94.

[10] Hasil observasi di pondok pesantren An Nur Ngrukem Bantul pada tanggal 1 januari 2020 jam 09.00 s/d 11.00 wib.

Walaupun KH. Nawawi Abdul Aziz pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem telah wafat, namun tidak lantas turun dalam konteks kualitas pengajaran dan kuantitas santrinya. Justru yang terjadi adalah pesantren ini semakin berkembang dan meningkat dari hari ke hari. Selain pendidikan non formal seperti madrasah diniyah, TPQ, pengajian di masyarakat, tapi juga semakin berkembangnya lembaga pendidikan formalnya, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), sampai pada perguruan tinggi yang dahulu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) sekarang Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ An Nur). Pada titik ini, peran strategi kepemimpinan kiai sangat penting dalam pengembangan keilmuan dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.[11]

Selain itu, peneliti memperlihatkan bahwa wilayah Dusun Ngrukem merupakan kampung santri. Yakni santri dan masyarakat sekitar memiliki perilaku religius dan taat dalam menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, bahkan masyarakat cenderung terus mengamalkan Al-Qur'an dengan mengkaji, mengaji, dan menghafalnya. Hal ini sesuai apa yang diajarkan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz, selaku pengasuh dan pendiri pondok pesantren An Nur, bahwa berdirinya pesantren di wilayah Ngrukem adalah berkah dan bantuan penuh dari masyarakat sekitar. Semasa kepemimpinan KH. Nawawi hingga kini, pesantren dan masyarakat hidup harmoni berdampingan. Hal ini

[11] Hasil observasi di pondok pesantren An Nur Ngrukem Bantul pada tanggal 1 januari 2020 jam 09.00 s/d 11.00 wib.

dibuktikan pendelegasian santri untuk ikut kegiatan siskamling atau ronda dan dengan diperbolehkan santri berinteraksi dengan masyarakat lainnya.[12]

Keberadaan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang telah ramai dengan kegiatan keagamaan itu mencerminkan bernuasa wilayah santri. Kondisi sosial keagamaan tersebut masih terlihat sampai saat ini walaupun pengasuh awal KH. Nawawi Abdul Aziz telah wafat, perjuangan dakwah melalui jalur pendidikan itu sekarang masih terus dilanjutkan oleh ahli warisnya seperti istri dan putra-putranya sebagai dewan *dzuriyah*, sehingga semakin lama pondok pesantren berdiri dan berkembang, semakin antusias masyarakat untuk terus menjalankan perilaku keagamaan di wilayah tersebut.

Salah satu cara KH. Nawawi Abdul Aziz yang ikut memperhatikan karakter Aswaja santri di pesantren ini diberikan landasan dasar keaswajaan ajaran tentang nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* secara kuat, yakni dengan karya tulis bukunya yang berjudul "*'Alaikum Bissawadil A'dhom*". Buku ini secara jelas membahas bagaimana memaknai Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) secara baik dan bagaimana nilai-nilai Aswaja tersebut dapat dijalankan oleh para santri dalam kehidupan keseharian mereka karena di dalam kitab tersebut tidak hanya pembahasan Aswaja secara tekstual, tetapi juga dijelaskan sejarah bagaimana aqidah dan syariah dari masa ke masa, memaknai tafsir *Ma'tsur* dan tafsir *bir Ra'yi*, tujuh kitab induk dengan

[12] Observasi pada Desember 2019 pukul 10.00 – 13.00 WIB.

berlandaskan hadis Shahih, serta dijelaskan pula tentang usul fiqih dan ushuluddin.[13]

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti merasa sangat tetarik untuk mengkaji lebih mendalam sosok kiai karismatik dan multi talenta ini khususnya tentang strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam membentuk karakter Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah)* kepada santrinya di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Selain itu, juga diuraikan bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam pembentukan terhadap pemikiran keagamaan santri dan perubahan perilaku santri dalam keberagaman sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam Membentuk Karakter Aswaja Para Santri di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta?
2. Mengapa Strategi Kepemimpinan Diterapkan Oleh KH. Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta?
3. Apa Saja Dampak Karakter Aswaja Tersebut, Terhadap Perubahan Perilaku Atau Sikap Santri dan Pemikiran Keagamaan di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] KH. Nawawi Abdul Aziz, *'Alaikum Bissawadil A'dzom,* Cet. 4, (Kudus: Menara Kudus, 2014), hlm. 102.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara implisit memiliki tujuan pokok sebagai berikut:

1. Menganalisa strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta.
2. Mengetahui Dampak Positif dan Dampak Negatif Karakter Aswaja Tersebut, Terhadap Perubahan Perilaku Atau Sikap Santri Dan Pemikiran Keagamaan?

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat berguna bagi peneliti pada khususnya, bagi masyarakat luas pada umumnya, sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan tentang strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam membentuk karakter Aswaja kepada santri di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam khazanah dunia ilmu pengetahuan dalam konteks strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dan pendidikan karakter Aswaja kepada santri di pondok pesantren wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Pentingnya peneliti melakukan kajian pustaka adalah untuk memetakan bentuk penelitian yang akan dilakukan dengan cara menganalisa dan mencari penelitian-penelitian sebelumnnya tentang strategi kepemimpinan kiai dan pembentukan karakter. Setelah peneliti melakukan penelusuran literatur secara singkat, terdapat beberapa pembahasan yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, peneliti menemukan jenis penelitian dari karya saudara Habib Alwi Jamalulel yang meneliti tentang tesis berjudul "Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor*"*. Adapun hasil penelitiannya meliputi: Pertama, peran kiai sebagai pengasuh terbentuknya karakter santri peduli terhadap sesama, karakter toleransi terhadap latar belakang masing-masing. Kedua, peran kiai sebagai teladan terbentuknya karakter kesederhanaan. Ketiga, peran kiai sebagai orang tua terbentuknya karakter kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. Keempat, peran kiai sebagai pemimpin harus mempunyai visi dan mampu menyampaikannya dengan berani terbentuknya karakter mandiri. Kelima, peran kiai sebagai motivator terbentuknya karakter yang kuat merubah diri menjadi orang yang lebih baik. [14] Perbedaan penelitian saudara Habib Alwi Jamalulel denga penelitian ini yaitu lebih fokus terhadap bagaimana kemampuan kiai menghasilkan santri yang memiliki karakter Aswaja.

[14] Habib Alwi Jamalulel, "*Peran Kepemimpinan Kararismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor". Tesis*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Kedua, tesis karya Agus Baya Umar pada tahun 2013 yang berjudul *"*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.*"* Penelitian ini mengulas tentang langkah-langkah, pendekatan, dan prinsip-prinsip nilai pembentukan karakter santri. Temuannya model pendidikan pesantren terdiri dari *sorogan, bandongan, muhadhoroh, mushawarah, tasyji'ul lughoh, ta'limul quro', majelis ta'lim, bahtsul masail, fathul qutb*, dan *muqoronah*.[15] Dari hasil kajian pustaka di atas tentu berbeda dengan yang apa yang peneliti lakukan, yakni penekanan pada pembentukan karakter yang berasaskan Aswaja melalui strategi kepemimpinan kiai yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta.

Ketiga, tesis karya saudara Heri Sunarto dengan judul "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo)" pada tahun 2018. Penelitian ini menyimpulkan temuannya yaitu pertama, penerapan gaya kepemimpinan KH. Syamsuddin adalah demokratis dan pengambilan keputusan dengan sistem musyawarah mufakat. Kedua, peranan Kyai Ayyub Ahdiyan Syam dalam pembentukan karakter santri yaitu sebagai pengasuh, penasehat, pendidik *(educator)* dan penggerak *(motivator)*, figur, teladan, dan fasilitator serta koordinator. [16] Dari hasil kajian pustaka di atas tentu berbeda dengan yang apa yang peneliti lakukan, yakni penekanan pada cara

[15] Agus Baya Umar, *""Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta", Tesis* (Yogyakarta: UIN Suna Kalijaga, 2013).

[16] Heri Sunarto, *"Peran Kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan Karakter Santri",* (Studi Kasus pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo*".* Tesis, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

kepemimpinan kiai memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter Aswaja.

Keempat, jurnal oleh Zainal Arifin tahun 2015 dengan judul ”Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta” dimana tulisan ini secara umum membahas kepemimpinan kiai dalam ideologisasi pemikiran santri di berbagai pesantren-pesantren Salafiyah yang berada di Mlangi Yogyakarta dan penguatan alumni, melestarikan tradisi pesantren Salafiyah, *Bahtsul Masa'il* dan *Tafaqquh Fiddin*, kaderisasi dengan keikutsertaan pada organisasi NU, kajian lintas madzhab (ideologi).[17] Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin dengan penelitian ini adalah dari objek penelitiannya. Zainal Arifin objek kajiannya adalah kepemimpinan kiai dalam ideologisasi pemikiran santri di pesantren-pesantren Salafiyah Mlangi, sedangkan peneliti kajian objeknya fokus pada strategi kepemimpinan kiai dalam mendasari karekter Aswaja pada santri pesantren An Nur Ngrukem.

Dengan demikian, penelusuran literatur yang peneliti lakukan ini belum terdapat penelitian yang terkait dengan strategi kepemimpinan kiai dalam konteks pembentukan karakter Aswaja kepada santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh.

[17] Zainal Arifin, “Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi PemikiranSantri di Pesantren Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta”, *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, IAIN Salatiga, 9 (2), Desember 2015: 360.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dikumpulkan melalui kajian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif ini memanfaatkan metode dengan cara melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis *field research* yang merupakan sebuah jenis penelitian berangkat dari konsep khusus ke konsep umum, konseptulisasi, kategorisasi, dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan.[18] Peneliti terlebih dahulu mempelajari literatur melalui buku-buku, artikel-artikel dari jurnal nasional, tesis, dan laporan penelitian dari sejumlah peneliti serta penelusuran tidak hanya dokumentasi melainkan juga media lain yang berhubungan seperti *website* atau *youtobe.*

Fokus penelitian ini adalah strategi kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja. Kata kunci penelitian ini adalah proses cara kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja. Langkah-langkah penelitian karakter Aswaja diperlukan pengamatan mendalam secara natural untuk mencari makna fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsir fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

[18] M. Junaidi Ghony dan Fauzan Al Mansyur, Metode Penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 73.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An Nur. Lokasi pondok beralamat di Dusun Ngrukem Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Desa Pendowoharjo dekat dengan kota Bantul dengan jarak sekitar 700 m.

Waktunya di mulai dari observasi bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2020.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam proses penelitian kualitatif, teknik penentuan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah pengambilan sumber data karena pertimbangan-pertimbangan peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi. Pertimbangan dalam memilih informan didasarkan pada teknik sampling yang digunakan. Patton berpendapat yang dikutip Kaelan, bahwa penarikan sampel yang tepat adalah penarikan sampel berdasarkan pada tujuan (*judgement* atau *purposive sampling*).[19]

Peneliti akan memilih informan yang mempunyai pengetahuan dan kaya informasi kemudian ditetapkan dan diklasifikasi untuk diteliti secara mendalam. Adapun informan itu diantaranya adalah pengasuh pondok pesantren dan keluarga *ndalem*, para pengurus pesantren, para asatidz, santri, wali santri, serta tokoh masyarakat sekitar.

[19] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta : Paradigma, 2010), hlm. 64.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Obsevasi atau pengamatan partisipan

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan yang berkaitan dengan ruang, waktu, benda-benda, tempat, pelaku, pelaksanaan, kegiatan, peristiwa, dan tujuan.[20] Pengamatan partisipan pada beberapa proses belajar mengajar (KBM) di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk memudahkan pengamatan secara langsung, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, observasi kegiatan bimbingan tahfidz dengan cara tahsin (pengasuh melafalkan, santri mengikuti), waktunya ba'da maghrib bertempat di pondok pusat. Kegitan wajib diikuti santri. Kegiatan bimbingan ini sebelumnya diampu sendiri oleh Mbah KH. Nawawi Abdul Azis tetapi setelah belau *udzur* hingga beliau wafat, kemudian mempercayakan kedua putranya yang bernama KH. Yasin Nawawi dan KH. Muslim Nawawi. Sitem bimbingan Al-Qur'an kemudian dibagi dua kelompok yaitu ba'da maghrib diampu KH. Muslim Nawawi atau Gus Muslim dan ba'da Isya'oleh KH. Yasin Nawawi.

[20] M. Junaidi Ghony dan Fauzan Al Mansyur, Metode Penelitian kualitatif ...., hlm. 165.

Peneliti mengamati secara langsung perilaku dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para santri. Kegiatan observasi dilakukan secara fleksibel dengan berperan serta (*participant observation*). Peneliti mengikuti proses pembentukan karakter di Pondok An Nur Ngrukem.

Kedua, observasi kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah para santri. Kegitan ini berbentuk klasikal, madin dibagi dua macam yaitu untuk umum dan untuk kelas tahasus (khusus). Kelas ini diberikan bagi santri yang tidak mengikuti pendidikan formal baik dari kelas MTs, MA, dan perguruan tinggi IIQ An Nur. Dalam kegitan ini, peneliti mengamati dan terkadang oleh ustadznya diperkenalkan kepada santri dan dibolehkan untuk wawancara mengenai karakter Aswaja yang meinternalisasi ke santri melalui keteladanan semasa kepemimpinan Mbah KH. Nawawi dan referensi buku *'alaikum bissadhil a'dham* karya KH. Nawawi Abdul Azis, pendiri pondok sekaligus memberi motivasi belajar keagaman kepada dzuriah dan orang dekatnya.

Ketiga, observasi kegiatan KH. Rumaizizat, S.Pd.I yang dikenal Gus Rum salah satu dewan pengasuh penerus kajian kitab simbah kiai Nawawi. Di masa Gur Rum mengalami perkembangan dengan bisa masuk kalangan pemerintahan seperti di Masjid Agung Manunggal Bantul dan Mushola KH. Mabarun komplek Parasamya Kantor Dinas Bupati Bantul. Kajian keislaman itu terselenggara atas hasil kerja sama antara Pemda Bantul dengan Kemenag Kabupaten Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Wawancara Mendalam

Interview atau wawancara bentuk penelitian dibagi dua, yaitu pertama, terstruktur (*structuret interview*) dalam melakukan wawancara. Pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban sudah disiapkan, digunakan untuk setiap informan diberi pertanyaan yang sama, peneliti tinggal mencatatnya. Kedua, wawancara tidak berstuktur atau mendalam (*unstructured interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti *(interviewer)* tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis. Dalam wawancara terstuktur, pertanyaan dan respon terletak pada informan.[21]

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informen penting untuk mengetahui perkembangan dilapangan seperti KH. Yasin Nawawi, KH. Muslim Nawawi, Gus Rumaizijat, pengurus, ustadz/ah, santri, dan masyarakat Pendowoharjo. Informasi yang peneliti butuhkan misal mengenai sejarah, perkembangan meliputi MI, MTs, MA, IIQ, model pengelolaan pesantren, sitem pendidikan, strategi kepemimpinan kiai Nawawi dalam membentuk karakter Aswaja pada santri. Penentuan sumber data secara *purposive*, yaitu dipilih dan pertimbangan tertentu.[22] Hal ini karena berdasarkan dari pertimbangan tentang pengetahuan atau pengalamannya mengenai

[21] Ruslan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hm. 122.

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kontitatif, dan R & D, cet. ke-14*, (Bandung: Alfabeta,.2012), hlm. 330.

sejarah An-Nur dan internalisasi nilai-nilai karakter Aswaja kepada para santri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monomental dari seseorang.[23] Adapun dokumentasi yang dibutuhkan meliputi data-data dalam konteks penelitian di Pondok Pesantren An Nur berupa profil pesantren, biografi pendiri, struktur organisasi, foto-foto kegiatan, dan foto-foto kondisi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem serta lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. Data dapat diperoleh dari peneliti sendiri atau dari lurah pondok namanya Ustadz Tamyis yang sedikit banyak peneliti libatkan dalam hal dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam rangka untuk melakukan analisis berbagai dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti buku, tesis, artikel, jurnal lokal dan nasional, maupun artikel-artikel terkait dalam *website* dan pengajian-pengajian yang dilakukan oleh kiai (*facebook* atau *youtube.com)*. Selain itu, peneliti menggunakan teknis lainnya yaitu mencari bukti fisik data-data pondok pesantren seperti profil pesantren, biografi kiai, pendidik, pimpinan *(dzuriyyah* diantaranya KH. Yasin Nawawi, KH. Muslim Nawawi, dan lainnya.

[23] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 240.

5. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode analisis data agar hasilnya dapat tersistematis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis atas hasil data yang diperoleh lapangan meliputi observasi, wawancara, temuan di lapangan, dan dokumentasi. Kemudian melakukan pemilihan data kedalam kategori, mengembangkan menjadi unit-unit, meriduksi antara data yang sesuai kebutuhan, dan menyusun kedalam pola. Langkah berikutnya membuat kesimpulan. Sebuah kesimpulan akhir yang tidak hanya dapat dipahami peneliti sendiri, melainkan dapat dipahami oleh pembaca.[24]

Peneliti melakukan analisis data kualitatif penelitian ini dengan menggunakan metode analisis data interaktif Miles dan Humbermen yang terdiri dari tiga kegitan yang saling berinteraksi secara terus menerus sampai semua data yang diinginkan terpenuhi. Terdapat beberapa aktifitas dalam menganalisis data, yaitu mereduksi data (*data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan mengambil sebuah kesimpulan *(conclusion drawing/virificication)*. Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan juga

[24] *Ibid.*, hlm. 244.

diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.[25]

Adapun rincian analisis pengumpulan data itu seperti *data reduction, data display, dan conclusion drawing/virificication,*[26] sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai kebutuhan dan membuang yang tidak perlu.
b. Data *display* (penyajian data). Data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kata *flowchart* dan sejenisnya.
c. *Drawing/verification.* Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih berupa sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam implementasinya, penelitian ini melakukan analisis data pada saat terjun untuk pencarian data-data sesuai kebutuhan di lapangan. Setelah data-data yang diinginkan terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut diurai, dipilah, dan

[25] M.B. Miles. Dan M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (terj.) oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-PRESS, 1992), hlm, 16-20.
[26] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* …., hlm. 337.

direduksi berdasarkan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Kemudian disajikan dalam bentuk bab dan sub bab. Setelah melewati berbagai tahapan dalam proses penyaringan atau reduksi data, barulah kemudian penarikan kesimpulan dari hasilnya dalam bentuk temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian lapangan ini dibagi menjadi lima bab. Tujuannya agar mempermudah penyusunan dan lebih terarah. Setiap bab terdiri dari sub bab untuk menjelaskan bab utama penelitian. Keberadaan antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan secara hierarkis agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun rincian tentang sistematika pembahasan penelitian ini dapat lebih fokus sebagaimana berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini peneliti mengantarkan arah isi penelitian. Secara umum, bab ini terbagi dalam enam sub bagian terdiri dari (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kajian pustaka, (5) metode penelitian, dan (6) sistematika pemembahasan tesis.

Bab II membahas kajian teori *petama*, teori strategi kepemimpinan, (a) konsep strategi (b) konsep kepemimpinan (c) kepemimpinan karismatik, (d) kepemimpinan tradisional, dan (e) teori kepemimpinan rasional. *Kedua*, demensi konsep karakter Aswaja: (a) konsep pembentukan karakter, (b)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konsep paham Sunni-Syiah, (c) perbedaan antara Sunni dan Syi'ah, dan (d) model Aswaja di Indonesia.

Bab III menguraikan gambaran umum Pesantren An-Nur yang terdapat tujuh sub bab: (1) letak geografis, (2) sejarah berdirinya Pondok Pesantren An Nur, (3) visi misi dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, (4) tata kelola stuktur organisasi, (5) kondisi kiai, ustadz, dan santri, (6) program-program unggulan, (7) model pengelolaan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, dan (7) sarana prasarana.

Bab IV membahas tentang analisa strategi kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta. Adapun strateginya ada empat macam, yaitu *pertama*, menganalisa tentang strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri. *Kedua*, menganalisa mengenai strategi kepemimpinan diterapkan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta, Ketiga, mengetahui dan mendiskripsikan mengenai dampak positif dan dampak negatif karakter Aswaja tersebut, terhadap perubahan perilaku atau sikap santri dan pemikiran keagamaan.

Bab V merupakan penutup tesis, isinya memuat (a) kesimpulan akhir hasil temuan dari seluruh pembahasan permasalahan, (b) masukan-masukan saran yang kontruktif terhadap program dalam membentuk karakter Aswaja pada santri, dan (c) memberikan kata penutup dalam penyusunan tesis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

ANALISA STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM, BANTUL, YOGYAKARTA

Dari hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan analisa dengan teori Max Weber terkait strategi kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Kiai yang dimaksud adalah KH. Nawawi Abdul Azis karena beliau sudah wafat, maka hasil wawancara mendalam atas ahli warisnya adalah sebagai berikut:

A. Strategi Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz Dalam Membentuk Karakter Aswaja kepada Para Santri Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta

1. Strategi

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily, *strategy* diartikan strategi, ilmu siasat (perang) atau siasat akal.[27] Sedangkan dalam kontek keberhasilan strategi dari Sosok KH Nawawi Abdul Azis itu faktanya tidak terlepas dari keteladan yang diberikan atas pembiasaan prilaku keseharian selama hidupnya. Bukan karena dari banyaknya tiori ataupun ceramahnya yang diberikan kepada para santri.

Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu akan mengenal sosok kepribadian dari pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren An Nur Ngrukem yaitu KH. Nawawi Abdul Azis, berikut hasil wawancara dengan

[27] John M. Echols dan Hassan Shadily, *kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, cet XXVI 2005), hlm. 560.

pengasuh pesantren yang sekarang yaitu KH. Muslim Nawawi yang akrab dipanggil Abah Muslim:

> Kepribadian yang mudah diamanti adalah *Pertama*, kesederhanaan, dalam berpergian dan kendaraan. *Kedua*, kemandirian, simbah kalau tindak kemana-mana tidak suka bawa penderek, bawa sepeda motor sendiri, nyuci baju sendiri, nyetrika sendiri, tidak suka merepotkan orang lain. *Ketiga*, istikamah, seluruh kegiatan seperti mandi pagi sebelum shubuh, sarapan pagi, waktu makan pagi datang tamu walaupun itu santri diajak makan, pakai baju, semuanya baju diratakan, masak baju sudah dibeli kok tidak dipakai, termasuk Jamaah sampai jelang wafat. Barangkali yang saya sebutkan tadi, kesederhanaan, mandiri, dan istiqomah kurang lebih nggeh.[28]

Sifat keteladan dari sosok keperibadian sang kiai sebagai figur pengikutnya tidak lepas dari keistikamahannya dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sehingga Ia bisa ditempatkan sebagai referensi untuk bertindak dan mengembangkan lembaga pesantren.[29] Menurut KH. Dr Hilmy Muhammad, Pengasuh Pesantren Krapyak Yogyakarta yang dikutip Suhendra dan Udin, mengatakan bahwa Kiai Nawawi adalah sosok kiai seperti simbah kiai Nawawi jarang sekali ditemui karena kemampuan disiplin ilmu yang mengajarkan program tahfidz Al-Qur`an riwayat bacaan Imam Tujuh (*al-qira`at as-sab*). Selain itu, belau juga sangat produktif dengan menulis buku-buku untuk pegangan santri dan masyarakat, salah satunya menulis (khatib) Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa Rembang yang diterbitkan oleh Menara Kudus.[30]

---

[28] Wawancara KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem pada Sabtu, 18 Januari 2020.

[29] Ahmad Muflih dkk., "Leadership Evolution of Salafiyah Boarding School Leader at Lirboyo Kediri," *International Journal of Business and Management Invention* 2, no. 3 (Maret 2014): 34–50. Diakses 02 Februari 2020.

[30] https://bangkitmedia.com/kh-nawawi-abdul-aziz-1925-2015-rais-syuriah-pwnu-diy-1984-1991/ diases pada 04 April 2020.

Dari bebagai kepribadian yang digambarkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa cerminan dari kepribadian sang kiai itu merupakan strategi kepemimpinan yang efektif dalam upaya mengasah kesadaran para santri untuk mengikuti jejak kepribadian panutan yaitu KH Nawawi Abdul Azis. Media visual dengan melihat langsung prilaku kesederhanaan, kemandirian dan istikamah kiai Nawawi dengan mudah dapat diteladani oleh para santri.

2. Kepemimpinan

a) Kepemimpinan Karismatik

Menurut Abdur Rozaki yang dikutip Viki Amalia, Zainal Arifin bahwa Kekuasaan karismatik kiai (pemimpin) dapat diperoleh melalui kewibawaan yang didapat dari: (1) *given*, misalnya tubuh besar, suara keras, dan mata tajam serta punya ikatan genealogis dengan kiai karismatik sebelumnya, dan (2) kemampuan dalam menguasai pengetahuan agama yang disertai moralitas, kepribadian saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat.[31] Dalam hal ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh putra kedua KH. Nawawi Abdul Azis sekaligus Ketua Yayasan Ma'had An Nur yaitu KH. Yasin Nawawi, yaitu:

> "Mbah Nawawi merupakan pengasuh pesantren notabenenya untuk di Bantul itu terbesar selain Krapyak. Tentunya, punya pondok besar itu tidak mungkin kalau bukan kiainya mempunyai karisma sudah kelihatan kalau yang seperti itu. Membangun karisma itu kiprahnya,

[31] Viki Amalia, Zainal Arifin, *Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo*, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440 diakses pada 18 Januari 2020. Hlm. 7-8.

keuletan, bahkan dengan tawadhuknya. Sehingga, karisma yang tidak dibuat-buat, melainkan muncul dari hasil perjuangan".[32]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti analisa bahwa sebuah kewibawaan sejati itu membutuhkan jam terbang dari berbagai pengalaman, dibutuhkan ketekunan selama mendalami ilmu agama yang diikuti dengan *riadhoh* yang prosesnya tidak sebentar waktunya. Sosok pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem merupakan seorang pemimpin yang memiliki kharismatik baik lahir maupun batinnya. Kewibawaan KH. Nawawi dapat dilihat dari ketinggian ilmu beliau dalam ilmu kitab kuning di berbagai pondok pesantren, intelektual, pernah memegang tapuk kepemimpinan dengan menjadi kepala pengadilan Agama Kabupaten Bantul dan keikhlasan dalam berdakwah mendirikan pesantren An Nur Ngrukem. Hal itu juga dukungan oleh kesetiaan masyarakat Desa Pendowoharjo, semua program pondok pesantren An Nur dari awal pendirian sampai saat ini.

b) Kepemimpinan Tradisional

Istilah macan melahirkan anak macan, begitu pula kita mengenal Mbah kiai Nawawi melalui tua Mbah kiai Nawawi dibesarkan dalam lingkungan keluarga agamawan/ relegius dan disiplin dalam bekerja. Mbah kiai Nawawi bin KH. Abdul Azis bin KH. Abu Umar merupakan tokoh agama. KH. Abdul Azis mendidik anak-anaknya dengan dua cara yaitu disiplin dalam beribadah dan disiplin bekerja. Latar belakang sosok

[32] Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 februari 2020 di kediamannya Ndalem Pondok pesantren An Nur, komplek Nurul Huda.

pemimpin KH. Nawawi tidak lepas dari garis keturunannya, putra kedua KH. Nawawi Abdul Azis sekaligus Ketua Yayasan Ma'had An Nur yaitu KH. Yasin Nawawi, yaitu:

> "Latar belakang Mbah Nawawi adalah putra seorang Kiai Kampung dan petani miskin yang bernama KH. Abdul Azis bin KH. Abu Umar yang merupakan tokoh agama. KH. Abdul Azis mendidik anak-anaknya dengan dua cara, yaitu disiplin dalam beribadah dan disiplin bekerja".[33]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti analisa bahwa sebuah kepemimpinan kiai itu pengaruh garis keturunan dan juga ketekunan KH. Nawawi mendalami ilmu agama semasa di pondok pesantren Lirap, Banyuwangi, pondok pesantren Krapyak, dan terakhir di pondok pesantren Kudus.

c) Kepemimpinan Rasional

Menurut Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi sendiri menyatakan bahwa:[34]

> *"Sosok KH. Nawawi Abdul Azis memiliki pemikiran rasional yang visioner jauh kedepan pada zamannya, hal ini dibuktikan dengan beliau membuat karya tulis sebagai pedoman para santrinya dan beliau mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal, walaupun pendidikan pesantren Al-Qur'an sudah ada sebelumnya. Tidak jarang kita jumpai pesantren yang tidak memiliki pengelolaan yang baik dan mampu menangkap perkembangan zaman, pada akhirnya mengalami penurunan santrinya bahkan gulung tikar."*

Seorang pemimpin tidak hanya dituntut harus memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga dituntut harus berfikir rasional demi

[33] Wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 Februari 2020 di kediamannya Ndalem Pondok pesantren An Nur, komplek Nurul Huda.

[34] Wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 Februari 2020.

kelangsungan lembaga pendidikan dengan memiliki pandangan jauh ke depan dalam rangka mengantarkan santrinya menjadi orang-orang yang benar-benar mandiri lahir batin dan menjadikan organisasi yang selalu dinamis, tidak stagnan. Menurut Imam Bawani yang dikutip Mohammad Masrur, keberadaan seorang kiai dalam sebuah pesantren menjadi faktor utama ibarat jantung bagi kehidupan manusia. Kedudukan kiai itu sangat esensial, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Itulah sebabnya, banyak pesantren akhirnya bubar karena ditinggal wafat kiai, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan usahanya.[35]

Pengalaman KH. Nawawi saat menjabat kepala pengadilan agama kabupaten Bantul dan kemampuan membaca perkembangan zaman, bahkan ditambah kiprahnya di organisasi Nahdlatul Ulama. Hal ini sebagaimana putra kedua KH. Nawawi Abdul Azis sekaligus Ketua Yayasan Ma'had An Nur yaitu KH. Yasin Nawawi menuturkan, sebagai berikut:

> Mbah Nawawi bekerja di Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Bantul sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Mbah Nawawi juga pernah menjadi Kepala Pengadilan Negeri Kabupaten Bantul yang pertama yaitu tahun 1962 samapai dengan tahun 1970 M.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Mohammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Volume 01; Nomor 02, Desember 2017, diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

[36] Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 februari 2020 di kediamannya Ndalem Pondok pesantren An Nur, komplek Nurul Huda.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti analisa bahwa pengalaman merupakan guru terbaik, pengalaman KH. Nawawi memimpin instansi pemerintah itu dapat menjadi salah satu upaya melahirkan visinya agar memiliki lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren yang dipimpinnya.

d) Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis yang Dominan

KH. Nawawi dalam kepemimpinannya lebih dominan dalam tawadhu' dan istikamah, sebagaimana putra kedua KH. Nawawi Abdul Azis sekaligus Ketua Yayasan Ma'had An Nur yaitu KH. Yasin Nawawi menuturkan sebagai berikut:

> Tipe Mbah kiai Nawawi model orangnya adalah tawadhu' dan tidak suka menonjol atau tidak suka di depan. Sebetulnya itu kelebihan Mbah Nawawi. Kepemimpinan Mbah Nawawi itu karena karismanya yang dibangun dari kiprahnya dan keuletannya, bahkan dengan tawadhuknya, sehingga karisma itu tidak dibuat-buat dan memang muncul dari hasil perjuangannya dan khitmadnya kepada ilmu.[37]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti analisa bahwa tawadhu' dan istikamah melekat pada kepemimpinan KH. Nawawi di lingkungan pondok pesantren An Nur Ngrukem.

Mustiqowati Ummul Fithriyah dan M.Saiful Umam mengatakan Islam adalah agama yang mencintai perdamaian. Kedamaian di dalam negeri itu inspirasi ajaran Islam didakwahkan oleh para walisongo. Model keberislaman yang demikian itulah salah satu ciri khas paham Aswaja. Ironinya, fenomena radikalisme ditengarai sebagai pemicu lahirnya

[37] Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 februari 2020 di kediamannya Ndalem Pondok pesantren An Nur, komplek Nurul Huda.

terorisme di Indonesia. Salah satu upaya menanggulangi radikalisme dan terorisme ialah dengan program deradikalisasi melalui pendidikan Islam ala Aswaja. Rekonstruksi nilai-nilai Aswaja sebagai upaya membendung paham radikal yang disosialisasikan secara masif melalui jalur pendidikan diharapkan mampu memberikan pemahaman masyarakat terhadap signifikansi ajaran Islam yang moderat.[38]

Adanya suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang mengenai nilai yang bentuknya menjadi sebuah perilaku. Pemberian pemahaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah kepada seseorang, sehingga pada akhirnya dapat meinternalisasi di dalam dirinya. Paham Aswaja An-Nahdliyah sangat penting di dalam tubuh pendidikan Islam yang menjadi sub sistem pendidikan nasional. Tujuannya sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sebagaimana substansi dari cita-cita kemerdekaan Indonesia.[39]

3. Strategi Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis

KH. Nawawi memiliki lima strategi yang dinilai efektif sebagai langkah-langkanya dalam upaya membentuk karakter Aswaja para santrinya. Strategi merupakan sebuah cara untuk memudahkan mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter santri sebagai pondasi diri para santri di tengah-tengah perkembangan zaman era industri 4.0 saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam kepada ahliwaris, sekretaris

[38] Mustiqowati Ummul Fithriyah dan M. Saiful Umam Seminar Nasional Islam Moderat ISSN : 2622-9994 UNWAHA Jombang, 13 Juli 2018, di akses 1 Februari 2020.

[39] Ahmad Ihwanul Muttaqin Dan Syaiful Anwar, Dinamika Islam Moderat, Studi Atas Peran Lp. Ma'arif Nu Lumajang dalam Mengatasi Gerakan Radikal, Artikel ini di unduh pada 1 februari 2020.

pribadi, dan pengurus pondok pesantren An Nur tentang Strategi KH. Nawawi Abdul Aziz dalam Membentuk Karakter Aswaja kepada Para Santrinya adalah sebagai berikut:

Pertama, istikamah, bentuk istakamah ini dinilai efektif dan mudah diikuti dan diteladani langsung oleh para santri, sebagaimana menurut KH. Muslim Nawawi yang yang akrab dipanggil sebagai Abah Muslim mengatakan sebagai berikut:

> "*Belau (Simbah Nawawi) tidak menunjukan keramatnya, meskipun punya keramat tapi tidak ditonjolkan keramatnya, dia hanya menonjolkan istikamahnya. Ya memang itu, memang kalau kita itu masih munajat itu kita belum taslim dengan menggunakan al istikamah khirun mil alfi karomah kalau di taslim itu kita lebih memilih karomah, kenapa? rahasianya karena ternyata al istikamah itu tuntutannya Allah,, fastaqim kama umirta itu kan, sedangkan karomah itu tuntutannya siapa? tuntutannya nafsu kan…! Sekarang, kita bandingkan lebih utama mana tuntutannya Allah atau nafsu? nahh makanya itu al istikamah khirun mil alfi karomah".* [40]

Lebih lanjut dalam hal ini Ustadz Yazidun Ni'am mencontohkan keistikamahan KH. Nawawi Abdul Azis selama memimpin pondok pesantren An Nur Ngrukem, yaitu:

> Melalui istikamahnya, simbah Nawawi jelas ketika kalau dulu yang ditunggu-tunggu libur ngaji, simbah Nawawi berangkat habis Isya' ternyata pulang jam 02.30 wib santri sudah senang, wah pasti libur ternyata ba'da shubuh ngaji. Lha itu, salah satu yang menjadi apa ya e,, motivasi untuk kita semua, bagaimana caranya walau secapek apapun kalau itu memang jatahnya ngajar ya ngajar, ndak peduli itu ngeleh dan sebagainya itu urusan belakang yang selalu membayangi saya itu adalah sosok yang selalu memotivasi kita peduli dengan santri, seperti

[40] Wawancara KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur pusat pada Sabtu, 18 Januari 2020.

istikamah dalam mengajar, jam'ah dan samapi tidurpun istikamah dan makan sampai istikamah.[41]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa istikamah merupakan hal rutin dilaksanakan dan tidak semua manusia mampu melaksanakannya. Istikamah memudahkan orang awam dalam hal ini para santri untuk mengikuti tuntunan dari sang kiai. Keistikamahan ini sebagai strategi KH. Nawawi dalam membentuk karakter santri melalui *bil hal,*[42] yaitu secara langsung dengan keteladanan mulai dari pembiasaan perilaku KH. Nawawi.

Kedua, penyelenggaraan kurikulum menggunakan kitab klasik/kuning ala Sunni. Dalam kurikulum kajian kitab kuni ini dibagi dua macam yaitu kajian wetonan dan kajian lapanan. Adapun rincian sebagai berikut:

a. Pengajian Wetonan Ahad Pon di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Sosok KH. Nawawi yang sangat 'alim dan memiliki pengaruh ini sangat memudahkan cara mentransfer nilai-nilai keagamaan. Nilai itu tidak hanya melalui pengajaran tahfidzul Qur'an, tapi juga membentuk karakter Aswaja An-Nahdliyah pada santri melalui kajian kitab-kitab kuning yang merujuk kepada ajaran ahlussunnah waljamaah, baik materi hafalan qur'an, fiqih, tauhid, akhlaq maupun aqidah.[43] Seperti yang dikatakan oleh menantu KH. Yasin Nawawi yaitu KH. Rumaizizat yang akrab disapa Gus Rum. Gus Rum sebagai pengampu kajian kitab kuning warisan pengajian

[41] Hasil wawancara dengan Ustadz Yazidun Ni'am, pengurus harian, di kantor pondok pesantren An Nur pusat pada tanggal 21 Januari 2020.

[42] Bil hal adalah sesewatu kebaikan yang di lakukan dengan tindakan nyata.

[43] Wawancara KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem pada Sabtu, 18 Januari 2020.

wetonan dari KH. Nawawi Abdul Azis.[44] Gus Rum memiliki jadwal kajian setiap hari ahad mengenalkan tentang tentang ihya'ululu muddin setiap ahad sore di Komplek Nurul Huda, di pondok ada ahad pon kitab Al-Hikam yang dirintis oleh KH. Nawawi.

b. Pengajian Lapanan Ahad Pon di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Adanya pengajian lapanan Ahad Pon memiliki sejarah sebagaimana penjelasan dari KH. Muslim Nawawi sebagai berikut:

> "Ada kajian lapanan Ahad pon, lha Ahad pon di sini (pondok pesantren An Nur Ngrukem). Ketika rutinan lapanan misal di kampung sini lima kampunglah atau lima jamaah, Ahad pon ini, takmir-takmir yang lima jamaah itu datang ke sini (pondok pesantren An Nur). Jadi, *men imbang, mosok aku neng gonmu, pendak lapan aku neng deso kene, neng deso kene, lha koe neng gonku kapan".* Lha itu, kajian lapanan Ahad pon sebagai wadah silaturrahmi sampai sekarang masih berjalan seperti sema'an Al-Qur'an, pengajian, sholat dhuha bersama kajian kitab-kitab itu.[45]

Dari beberapa data di atas, dapat peneliti analisis bahwasanya Pengajian lapanan ini selain program unggulan, tapi juga strategi kepemimpinan KH. Nawawi sebagai media silaturrahmi dengan santri ekternal (masyarakat) dan juga diikuti oleh santri intrenal (mukim). Cara silaturrahim ini dinilai sangat efektif dalam membentuk karakter Aswaja. Pengajian lapan Ahad pon itu selain diikuti oleh santri mukim dan santri dari masyarakat, tapi juga pada perkembanagannya diikuti oleh santri dari kalangan guru-guru madrasah dan wali murid.

[44] Observasi dan wawancawa Gus Rum di ndalemnya komplek Nurul Huda pondok pesantren An Nur pada tanggal 7 februari 2020.

[45] Wawancara KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem pada Sabtu, 18 Januari 2020.

Perkembangan Kajian keislaman semenjak diampu oleh Gus Rum semakin meluas wilayah binaannya seperti di Gunung Kidul dan Disantan, Kitab Safinah diajarkan jelas itu ajaran Aswaja, di Masjid Agung itu mengajarkan kitab Hadis Bulughul Marom setiap malam sabtu atas permintaan Kemenag Kabupaten Bantul dan didukung oleh Pemda Kabupaten Bantul, ada juga di Kulon Progo. Kemudian kajian kitab Al hujjah Aswaja Karya KH. Ali Maksum Krapyak yang diselenggarakan oleh LDNU Kecamatan Sewon. Kedepannya akan diminta juga di Majlis Taklim Al-Hasan, Jokerten, Timbulharjo, Sewon.[46]

Pemahaman Pengetahuan Islam Aswaja, sistem yang berada di pondok pesantren An Nur yaitu santri diajak melestarikan tradisi yang sudah menjadi karakteristik ajaran Islam rahmatan lil 'alamim dengan cara pengajar, pemahaman baik, santri juga diberi tahu tentang pemahaman yang takfiri (seneng mengkafirkan), menyimpang termasuk mengenai pemahaman radikal. Selama seminggu sekali dijelaskan tentang pemahaman mengapa harus tahlil, mengapa berziarah kubur, pentingnya istiqhatsah, membaca shalawat al-barjanji termasuk mengenai peringatan hari besar Islam.[47]

Ketiga, Pembelajaran Agama Melalui Buku *'Alaikum Bissadhil A'dham.*

Selama Berkhidmat di Oganisasi Nahdlatul Ulama, mengajarkan tentang apa perilaku atau amaliah yang sering dilakukan. Sehingga,

[46] Observasi dan wawancawa Gus Rum di ndalemnya komplek Nurul Huda pondok pesantren An Nur pada tanggal 7 februari 2020.

[47] Hasil observasi dan wawancara dengan KH. Rumaizijat, S.Pd.I atau Gus Rum di kediamannya, pada tanggal 31 Januari 2020.

> akhir-akhir simbah (KH. Nawawi) jadi Syuri'ah PWNU DIY, kemudian baru menulis buku Aswaja yang berjudul *'Alaikum Bissawadi A'dham* untuk pedoman santri dan masyarakat. Sebab, dulu belum ada tata cara ubudiyah khusus, dulu caranya hanya mengajarkan amaliah keseharian yang dilakukan, seperti banyak ngaji, ziarah kubur, *genduren*, tahlilan, yasinan, berzanzenan. Kalau sekerang zamannya beda, apa-apa mana dalilnya, seneng membit'ahkan bahkan mengkafirkan.[48]

Ustadzah Istiqomah mengatakan bahwa di dalam buku *'Alaikum Bissadhil A'dham* warisan KH. Nawawi Abdul Aziz yang akrab dipanggil simbah kiai Nawawi. Buku tersebut memuat tentang ajaran Aswaja yang harus kita pahami sudah dihidangkan oleh beliau simbah kiai Nawawi, walaupun hanya sekedar garis besarnya, tetapi semua itu sangat penting. garis besar adalah gambaran umumnya.

> "Konsep As'ariyah yang berkaitan dengan rukun iman yang nomor enam yaitu qadha dan qadhar. Qadha dan qadhar untuk menghadai kehidupan sehari-hari dengan cara berprinsip seperti As'ariyah "bahwa takdir yang baik atau buruk itu semua datangnya dari Allah Swt. Menurut saya, As'ariyah yang paling moderat dan yang paling benar." Dan akhirnya kembali lagi baik dan buruk itu datangnya dari Allah Swt".[49]

Dari beberapa data di atas, dapat peneliti analisis bahwa adanya pengajaran Aswaja yang ketat melalui pembelajaran dan keteladanan dan diperkuat wawasan Aswaja agar dapat meinternalisasi ke dalam kepribadian para santri melalui buku karya KH. Nawawi berjudul *'Alaikum Bissawadil A'dzom*. Hal ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter Aswaja terhadap santri di pondok pesantren An Nur Ngrukem terjaga

[48] Wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 Februari 2020 di kediamannya Ndalem Pondok pesantren An Nur, komplek Nurul Huda.

[49] Wawancara dengan Ustadzah Istiqomah yang dilaksanakan pada jumat, 14 februari 2020 di komplek al-Hikmah, Pondok Pesantren Annur Putri Pusat.

dengan baik. Selain itu, karakter aswaja ini yang diharapkan akan menjadi ciri khas pembeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya.

Keempat, Doktrinasi Cerita Peran Kiai-Kiai Pondok Pesantren dalam Membela Tanah Air. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Yazidun Ni'am, yaitu:

> "cerita mengenai bagaimana perjuangan para kiai-kiai pondok pesantren terdahulu yang tidak hanya memperjuangkan aqidah Aswaja dan ikut memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia". [50]

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwasanya melalui cerita perjuangan untuk doktrinasi pemikiran keagamaan dengan menanamkan jiwa nasionalis kepada santri yang disisipkan dalam forum pengajian dan setiap kesempatan lainnya.

Kelima, Pembiasaan Ibadah-ibadah, dalam implementasi pembiasaan ibadah-ibadah kepada para santri di pondok pesantren An Nur Ngrukem menurut keterangan Gur Rum menyampaikan bahwa:

> "Secara ahwal lebih pada nasehat *bil hal* melaksanakan aswaja seperti ikhlas, istikamah, *al I'tidal* (tegak lurus/proposional), *at Tawassuth* (Moderation), at *Tawazun* (Keseimbanagan), at *Tasamuh* (Toleransi), ziarah kubur mengajak santri cinta ahlul bait dan menghormati seluruh sahabat nabi tanpa terkecuali sebagaimana imam abu hanifah. Praktik amaliayah ini yang kami ajarkan kepada para santri. Santri pondok pesantren An Nur juga sudah diperbolehkan dengan masyarakat, makan di tempat masyarakat, empati kepada masyarakta, dan setiap ada kegiatan masyarakat dilibatkan". [51]

[50] Hasil wawancara dengan Ustadz Yazidun Ni'am, pengurus harian, di kantor pondok pesantren An Nur pusat pada tanggal 21 Januari 2020.

[51] Hasil wawancara dengan KH. Rumaizijat, S.Pd.I atau Gus Rum di kediamannya, pada tanggal 31 Januari 2020.

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwasanya strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis pembiasaan ibadah ini untuk dalam mendorong para santri agar mengamalkan agamanya yang dilandasi nilai-nilai karakter Aswaja An Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren An Nur Ngrukem. Pembisaan ibadah ini salah satu cara efektif dalam membentuk karakter Aswaja santri dengan memberikan keteladanan melalui *bil hal* di atas menjadi salah satu cara yang secara langsung yang dilakukan bersama para santri dalam aktivitas selama di pondok pesantren An Nur Ngrukem.

Santri sebagai garda terdepan dalam menjaga tradisi Aswaja yang telah diwariskan KH. Nawawi. Mengenai hal ini, KH. Yasin Nawawi akan menjelasakan sebagai berikut:

> "KH. Yasin Nawawi (putra KH. Nawawi *almarhum)*, sekaligus penerus estafet kepemimpinan di yayasan pondok pesantren An Nur) dalam setiap kesempatan beliau menyampaikan keteladanan simbah (KH. Nawawi) kepada para santri untuk terus berkhidzmat kepada Allah SWT dalam membimbing masyarakat umum untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya. Sebagai santri, diharuskan untuk menjaga tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*, dalam artian santri di manapun dan sampai kapanpun harus terus membangun tradisi yang baik dan berinovasi dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan bagi sesama sebagaimana yang telah diwariskan simbah (KH. Nawawi)".[52]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi, pada tanggal 07 februari 2020 di kediamannya Ndalem Pondok pesantren An Nur, komplek Nurul Huda.

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti analisis bahwa penyelenggaraan pengajian kitab ini merupakan salah satu strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis dalam membentuk karakter Aswaja santri.

Gambar 2
Strategi Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Aswaja

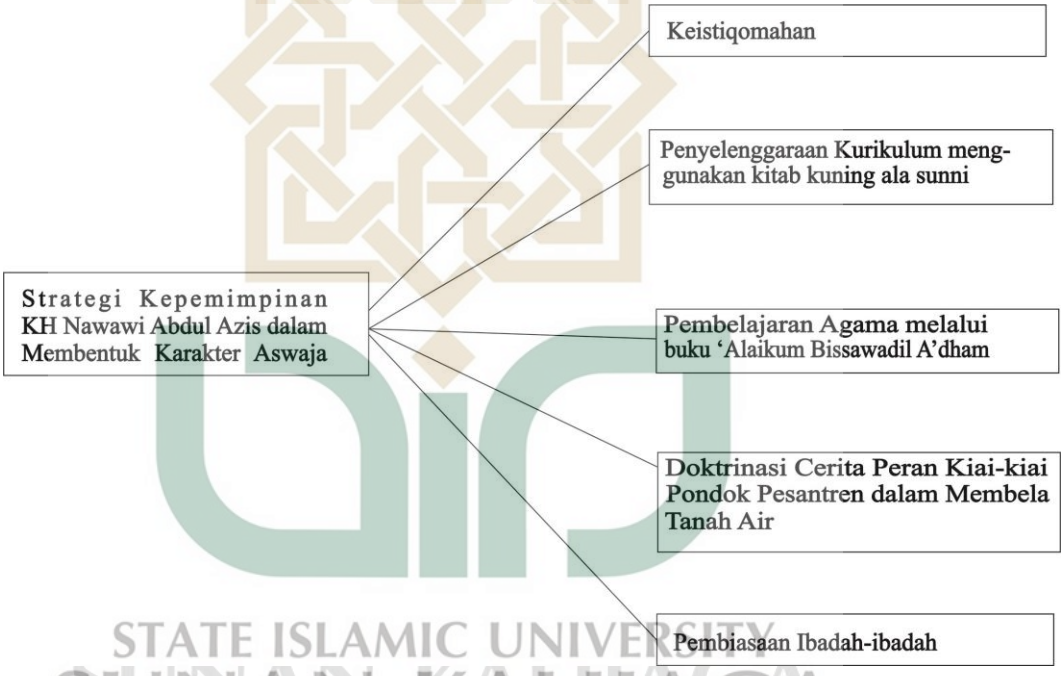

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Strategi Kepemimpinan Diterapkan Oleh KH. Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta

Menurut Gerry Yukl yang dikutip Mohammad Masrur seorang kiai adalah tokoh yang memiliki karisma. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dengan cara internalisasi, yaitu

mempengaruhi orang lain yang disadari atas nilai-nilai, perilaku, sikap, dan pola perilaku yang ditekankan pada sebuah visi inspirational bagi kebutuhan aspirasi orang yang dipimpin.[53]

KH. Nawawi Abdul Aziz menerapkan cara internalisasi karakter Aswaja melalui nilai-nilai, perilaku, sikap, dan pemamahan keagamaan kepada santri-santri selama memimpin Pondok Pesantren An Nur sebagai berikut:

Pertama, keteladanan pemimpin, pembawaan kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh kepribadian sang kiai Nawawi merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk karakter santri. Karena, integritas keperibadian Kiai Nawawi merupakan cerminan bagi santri. Kiai Nawawi memberikan contoh *bil hal* yang baik dari sikap dan prilaku meliputi istikamah ibadah ataupun amaliyah, tawadhu' kesederhanaan, dan kemandirian serta etika menghormati tamu. Keteladan *(uswatun hasanah)* ini merupakan cara mendidik yang dimulai dari kepribadian kiai Nawawi sendiri dan terus berkhidzmat kepada Allah SWT dalam membimbing santri dan masyarakat untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya.

Kepemimpinan kiai adalah kepemimpinan karismatik dengan semangat teladan, dimana tokoh kiai diyakini masyarakat sebagai orang yang tidak hanya ahli dalam bidang agama tetapi dipandang mampu memberikan solusi di bidang sosial dan keagamaan, bahkan juga mampu untuk berkontribusi pada bangsa dengan meluasnya tujuan pendidikan nasional. Hal itu ditandai

[53] Mohammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan: Volume 01; Nomor 02, Desember 2017 diakses pada tanggal 9 April 2020.

dalam membangun karakter generasi muda dengan pendidikan ketulusan, pendidikan kemandirian, pendidikan persaudaraan, dan pendidikan disiplin.[54]

Kedua, pemahaman Islam moderat bagi santri melalui pengajian, kajian wetonan dan kajian lapanan penyelenggaraan kurikulum kitab kuning ala Sunni. penyelenggaraan kurikulum yang dilakukan pada masa kepemimpinan KH Nawawi Abdul Azis kemudian diwarisi oleh dewan dzuriah. Sehingga para santri menjadi bagian dalam menampilkan wajah Islam yang damai, Islam yang ramah dan moresasi beragama sekaligus membentingi diri dari faham radikal dan fundamental.

Ketiga, menumbuhkan rasa toleransi, melaui buku pegangan berjudul *alaikum bissawadil a'dham* bertujuan mengajarakan sikap dan tindakan toleransi yang menghargai terhadap keragaman masyarakat baik aliran, agama, budaya, etnis maupun warna kulit.

Keempat, Nilai cinta tanah air, media cerita juga sebagai salah satu strategi dalam mendoktrin jiwa nasionalisme santri agar mempunyau rasa cinta pada tanah air Indonesia dan meneladani perjuangan para kiai-kiai pesantren dalam membela tanah air dengan mengisi kemerdekaan di era industri 4.0. Sehingga, santri akan berfikir dan menunjukkan bersikap yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negaranya dari pada kepentingan pribadi atau golongan.

[54] Mohammad Masrur, Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Volume 01; Nomor 02, Desember 2017, hlm. 6.

Kelima, religius, yaitu menerapkan sikap dan prilaku yang mengamalkan ajaran agama seperti implementasi pembiasaanp praktik ibadah-ibadah ala sunni kepada para santri di pondok pesantren An Nur Ngrukem, seperti membaca simthud duror, membaca sholawat al barzanji, dzikir tahlil, ziarah kubur, mencintai ahlul bait dan menghormati seluruh sahabat Nabi

Dari pemaparan strategi kepemimpinan di atas tidak terlepas dari kredibelitas KH Nawawi Abdul Azis sebagai pimpinan pesantren yang berusaha mewujudkan visi, tujuan dan sasaran, salah satunya adalah membentuk karakter Aswaja di pondok pesantren An Nur Ngrukem.

C. Dampak Karakter Aswaja Terhadap Perubahan Perilaku/Sikap Santri dan Pemikiran Keagamaan di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta

1. Perubahan Perilaku/Sikap Santri

   a. Santri Memiliki Sikap Porposional dan Toleransi

Dampak Perubahan Perilaku/sikap santri pondok pesantren An Nur Ngrukem, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gus Rum seperti:

> "Dampak karakter aswaja bagi santri, yaitu *Pertama*, cara menumbuhkan sikap porposional,[55] apabila beda pendapat dengan orang lain bahkan sama gurunya. Contohnya dalam musyawarah, apabila pendapatmu benar jangan tinggi hati dan sebaliknya kalau pendapatmu tidak diterima jangan sakit hati, tapi menghargai setiap pendapat yang telah disepakati. *Kedua*, beda keyakinan, toleransi

[55]Santri dianjurkan sikap porposional bertujuan agar santri bersikap tidak mudah kagetan dan menyelahkan pemahaman orang lain. Karena, mereka yang berbeda pendapat itu juga memiliki dasar dan pendapat santripun memiliki dasar hukum yang kuat. Hal ini, menjadi salah satu strategi pimpinan pondok pesantren An Nur Ngrukem untuk menumbuhkan sikap toleran dengan menghargai pendapat orang lain.

terhadap yang berbeda keyakinan, bukankah Rasul hidup berdampingan dengan non muslim, menyakiti kafir zimmi yang beda dengan kafir harbi, yang memusuhi muslim." [56]

Masih mengenai pembahasan sikap toleransi, Gus Rum menambahkan sebagai berikut:

> "Dari Habib Ali Al Zufri, seorang santri al-Ahkuf menceritakan ke saya (Gus Rum). Menurut Habib Umar, memperbolehkan sikap toleransi selama masih ada celah untuk toleransi kepada non muslim saat melakukan ritual keagaman. Contohnya, memberi ucapan selamat natal. Hal ini tujuannya agar mereka merespon bahwa islam bagus, sedangkan menurut pakar fiqih masa kini, karena Islam perlu menampakkan kebaikannya biar dunia tidak selalu menyudutkan Islam. Misal, memberi daging qur'ban tujuannya berbagi dan menjaga kerukunan umat beragama." [57]

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwa pada dasarnya santri yang fitrah perilaku kebaikan sudah ada semenjak dalam kandungan. Tapi, setiap kelebihan dalam diri kalau tidak dididik dengan baik, maka tidak akan tumbuh. Dalam konteks pondok pesantren An Nur Ngrukem, bahwa perubahan perilaku santri itu ditepa oleh qonun asasi atau peraturan yang membuat mereka disiplin porposional. Selain itu, didukung oleh lingkungan pondok pesantren An Nur Ngrukem dan masyarakat sekitar.

Model toleransi di atas dapat dibagi dua macam. *Pertama*, ajaran agar santri memiliki sikap toleransi terhadap sesama muslim yang berbeda aliran.[58] *Kedua*, ajaran agar santri memiliki sikap toleransi terhadap

[56] Hasil wawancara dengan KH. Rumaizijat, S.Pd.I atau Gus Rum di kediamannya, pada tanggal 31 Januari 2020.

[57] Hasil wawancara dengan KH. Rumaizijat, S.Pd.I atau Gus Rum di kediamannya, pada tanggal 31 Januari 2020.

[58] Pentingnya mempunyai rasa toleransi kepada sesama muslim yang berbeda aliran dalam rangka melatih kedewasaan, kematangan mental, kemampuan mengendalikan emosional dan

sesama anak bangsa yang berbeda agama dan keyakinan, sehingga santri mampu menampilkan wajah Islam yang rahmah dan ramah.[59] Santri juga diajarkan *bertabaru'* itu sangat berdampak terhadap *minside* dan perilaku mereka dalam bermuamalah. Santri bergaul dengan masyarakat, belanja makanan di warung-warung masyarakat.[60]

b. Santri Memiliki Perilaku Tawadhu'

Selain itu, dampak perubahan perilaku/sikap santri pondok pesantren An Nur Ngrukem lainnya adalah berperilaku tawadhu' kepada orang lain dan terlebih kepada Dzuriah pondok pesantren An Nur Ngrukem. Dalam hal ini, akan dijelaskan oleh lurah putri pondok pesantren An Nur Ngrukem, Ustadzah Aimmatun Nadhifah, yaitu:

> "cara meyakinkan nilai-nilai Aswaja yaitu setiap awal masuk penerima santri baru kita sampaikan pesan-pesan simbah Nawawi, seperti disampaikan buku alaikum kita sampaikan secara poin-poin. Kita memang berusaha membentuk karakter santri sekarang, kita bimbing santri yang sekarang dengan koreksi cara bimbing santri-santri dari tahun kemarin. Adapun dampak perubahannya anak tahun ini dengan tahun kemarin, diri sikapnya santri baru sekarang yang lembut-lembut, nurut-nurut sama pak yai, alhamdulillah agak berbeda dari santri tahun kemarin. Contohnya Ibu Nyai Hj. Farhah Ashim, *Ngendikan* santrinya kalau ketemu Bu Nyainya di jalan, saik iki Mbak, anu, santri sing cilik-cilik, anyar-anyar kae lho Mbak, nek ketemu Bu Nyaine neng dalan terus

berjiwa besar ketika terdapat orang lain berbeda pandangan dan kesepahaman secara porposional. Selain itu perbedaan adalah sunnatullah.

[59] Sedangkan pentingnya memiliki sikap toleransi sesama anak bangsa yang berbeda agama dan keyakinannnya, dalam rangka menampilkan wajah islam yang ramah, moderasi beragama dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

[60] Wawancara dengan Gur Rum selaku salah satu pengasuh pengajaran kitab kuning pada tanggal 31 Januari 2020.

mandek, gek nunduk bedo lho. Berarti Ibu Nyai juga turut merasakan perubahan prilaku."[61]

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwa pada dasarnya dampak perilaku santri sangat terlihat dari rasa hormat para santri saat berinteraksi baik dengan para dewan dzuriyah ketika bertemu dijalan dengan merunduk dan sopan.

2. Pemikiran Keagamaan

a. Membangun Pola Pikir

Mengenai dampak pemikiran keagamaan santri pondok pesantren An Nur Ngrukem, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gus Rum seperti:

> "Terlihat dari pola pikir, santri yang kita kaji disini, kalau ada yang beda di internet mereka bisa mengetahui perbedaan, kemudian santri terkadang membandingkan ternyata ada kecocokan."[62]

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwa para santri mengasah pola pikir keagamaan santrinya kita ajari kitab-kitab kuning dan Gus Rum tidak jarang untuk meminta para santri untuk menggali informasi di tempat lain salah satunya melalui media internat, bahkan dengan cara membandingkan dengan informasi yang ada di internet. Ternyata hasilnya sama dan betul, sehingga santri semakin mantab tentunya dengan alamat situs yang akurat bukan abal-abal. Salah satu yang bisa mempengaruhi dampak dari pemikiran santri.

[61] Hasil wawancara dengan lurah putri pondok pesantren An Nur Ngrukem, Ustadzah Aimmatun Nadhifah di kantor pondok pesantren An Nur Pusat, pada tanggal 26-Januari-2020 jam 09.00-10.00 WIB.

[62] Hasil wawancara dengan KH. Rumaizijat, S.Pd.I atau Gus Rum di kediamannya, pada tanggal 31 Januari 2020.

b. Pemahaman Islam Moderat

Mengenai pemahaman Islam yang moderat ini salah santu santri yang bernama Ahmad Jamaluddin menambahkan bahwa tentang dampak pemikiran keagamaan santri selama di pondok pesantren An Nur Ngrukem sebagai berikut:

> "Melalui pengajian-pengajian dan kajian kitab kuning dari dewan dzuriah termasuk Abah Rumaizizat, beliau selalu memberikan paradigma moderasi beragama kepada para santri-santri. Kemudian juga internalisasi isi materi buku Aswaja *'Alaikum Bissadhil A'dham* sebagai refleksi di kegiatan sehari-hari. Sehingga, santri memiliki paradigma untuk turut menampilkan wajah Islam yang moderat *(Islam Washathiyah)*. Moderasi beragama, ini dapat menjadi salah satu upaya dalam membentengi diri dari pengaruh paham radikal dalam beragama karena paham radikal dapat mengikis nilai-nilai toleransi di bumi nusantara dalam bingkai pancasila dan NKRI". [63]

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwasanya warisan strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis diwarisi oleh dewan dzuriah dan Gus Rum dalam memberikan pemahaman Islam moderat dan mengajarkan Islam yang ramah dan cinta damai. Selain itu, terus memotivasi agar memiliki wawasannya luas karena kebenaran itu tidak hanya satu.

Mengapa demikian? Karena kalau santri hanya mengikuti satu pendapat atau mazhab masih ada mazhab lain, ulama-ulama lainnya. Maka dari itu, para dzuriah mengharapkan santri untuk terus *mengaji* memperdalam ilmu agama secara totalitas, jangan tanggung-tanggung.

[63] Wawancara dengan Ahmad Jamaluddin selaku santri dan sekaligus mahasiswa IIQ An Nur yang aktif di Korps Dakwah Mahasiswa (KORDA) IIQ AN Nur dan instruktur nasional moderasi Agama pada tanggal 28 Januari 2020.

c. Sisi Positif dan Sisi Negatif

Dampak Sisi Positif dan Sisi Negatif bagi santri pondok pesantren An Nur Ngrukem, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Qowim Musthofa Al-Hafidz, MSI di pondok pesantren An Nur Ngrukem sebagai berikut:

> "Istiqomah merupakan prilaku Istimewa dari sosok Mbah Nawawi, dampak positif ketika memang dilihat ada santri-santri yang peka dengan prilaku-prilaku seperti seperti, tapi ada juga santri yang tidak cukup dengan melihat saja dia harus dinasehati nah ini termasuk dampak negatifnya, jadi tergantung siapa penerimanya karena santri itu beraneka ragam".[64]

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwasanya warisan strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis berupa keteladanan dari keistikamahan alhafgurlah dalam membentuk karakter Aswaja santri terdapat dampak positif dan negatif. *Pertama,* dampak posutif adalah bagi santri yang memili kesadaran dan kepekaan akan langsung dapat mengikuti prilaku keistikamahan dari kiai Nawawi tersebut. *Kedua,* dampak negatif bagi santri adalah setiap santri tidak semua santri dapat memiliki kesadaran yang sama dan memiliki kemampuan daya tangka sama dari pesan tersirat untuk mengikuti prilaku relegius tersebut. Oleh karena itu, bagi sebagian santri yang kapasitas responsif dan pemahaman kurang masih membutuhkan pendampingan dari dewan asatidz agar tidak menimbulkan pemahaman yang bias.

[64] Hasil wawancara dengan Ustadz Qowim Musthofa Al-Hafidz, MSI di pondok pesantren An Nur Ngrukem yang juga salah satu penulis buku biografi KH Nawawi Abdul Azis dan menjadi Dosen IIQ An Nur Yogyakarta di kediamannya pada tanggal 24 Februari 2020.

Kemudian Ustadz Qowim Musthofa menambahkan penjelasam tentang aspek toleransi KH. Nawawi Abdul Azis, sebagai berikut:

> "Suatu ketika Mbah Nawawi mengetahui bahwa dari team yang membuat vidio profil ada dari non muslim, beliau sangat toleran. Sedangkan negatifnya, kalau pristiwa ini diketahui orang awam yang tidak mengetahi kejadian sebenarnya itu jadi masalah, orang non muslim masuk pondok".

Dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwa dampak dari sikap positif dan negatif. *Pertama*, dampak posutif adalah kiai Nawawi memberikan contoh teladan bagaimana cara menghormati dan menghargai tamu yang berbeda agama. *Kedua*, dampak negatif adanya kesalah fahaman orang awam terhadap tindakan kiai Nawawi tentang kejadian yang sebenarnya mengenai keberadaan orang non mislim di pondok pesantren An Nur Ngrukem.

Gambar 3

Dampak Karakter Aswaja

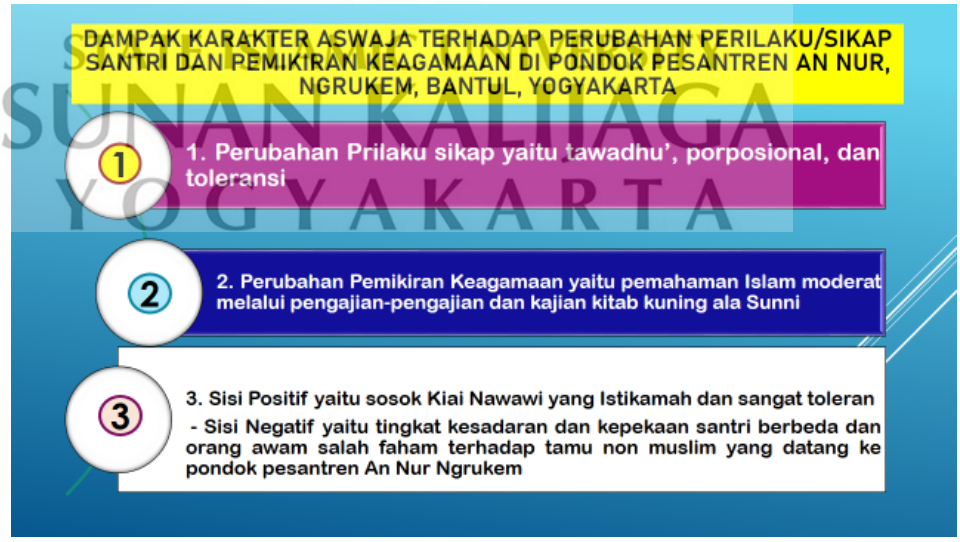

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan berdasarkan teori kepemimpinan Max Weber, maka temuan di lapangan menunjukkan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul terdapat tiga tipe yaitu kepemimpinan karismatik, kepemimpinan tradisional, dan kepemimpinan rasional. Sedangkan kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis yang dominan adalah istikamah, tawadhu', memiliki visi kedepan, memikirkan masa depan santri dengan produktif berkarya dan mengembangkan lembaga pendidikan formal mulai dari MI sampai perguruan tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman.
2. Strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Azis dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul yaitu selama kepemimpinan KH. Nawawi senantiasa istikamah dalam segala hal, baik ibadah, amaliah keseharian, kemudian penyelenggaraan kurikulum menggunakan kitab kuning ala Sunni (*ahlussunnah wal jamaah*) baik wetonan maupun lapanan, menulis buku '*alaikum bissawadil 'adham* untuk pembelajaran agama bagi santri karena sesuai tuntutan zaman dan karya-karya lain untuk para santri dan masyarakat. Selain itu, dalam setiap kesempatan KH. Nawawi menceritakan jasa-jasa atas peran kiai-kiai pondok pesantren dalam membela tanah air Indonesia dan memberi teladan serta menerapkan pembiasaan ibadah-ibadah seperti kebiasaan KH. Nawawi Abdul Azis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang tepat waktu dalam shalat dan amaliah-amaliah bernuansa Aswaja, seperti membaca sintut duror, membaca shalawat al-barzanzi, dzikir tahlil, ziarah kubur, moderasi beragama, dan toleransi.

3. Dampak karakter Aswaja tersebut terhadap pemikiran keagamaan dan perubahan perilaku/sikap santri adalah sebagai berikut:

   a. Pemikiran keagamaan Aswaja An-Nahdliyah bagi santri pondok pesantren An Nur Ngrukem

      Dampak ini ditandai dengan kepemilikan paradigma santri yang turut membantu pemerintah dalam menampilkan wajah Islam yang damai, ramah, dan moderat di tengah masyarakat. Bahkan moderasi beragama sebagai solusi untuk membentengi diri atas paham radikal dan fundamental yang membahayahan pancasila, NKRI, dan agama Islam.

   b. Perubahan Perilaku/Sifat Santri

      Dampak perubahan pada perilaku para santri yaitu memiliki akhalakul karimah dengan tawadhu' terhadap para dewan dzuriyah dan orang lain. Santri juga akan bersikap proporsional, bertabarru' terhadap orang dan memiliki sikap toleransi baik sesama muslim yang berbeda aliran maupun sesama anak bangsa yang berbeda keyakinan.

   c. Dampak positif terhadap prilaku istikamah kiai Nawawi adalah santri akan mengikuti itu dengan kesadaran dan kepekaan. kalau dampak negatif adalah setiap tidak semua santri dapat memiliki kesadaran dan kemampuan yang sama untuk mengikuti prilaku tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Kepada Pengelola Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul

   Peneliti berharap supaya warisan tentang strategi kepemimpinan KH. Nawawi tetap dilestarikan dan terus digali strategi lainnya dalam membentuk karakter Aswaja santri, termasuk mengelola pondok pesantren An Nur Ngrukem.

2. Kepada Para Santri Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul

   Peneliti berharap supaya dapat meneladani dan mengembangkan apa yang telah menjadi warisan strategi kepemimpinan KH. Nawawi sesuai pada zaman Anda kelak dikemudian hari.

C. Kata Penutup

Setelah beberapa waktu terdapat sedikit hambatan di masa pandemi covid 19, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan. Namun, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan tesis tersebut. Oleh karena itu, mohon masukan dan kritikan demi perbaikan agar tesis ini dapat menjadi layak menambah khasanah keilmuan.

Penelini ucapkan terima kasih kepada Dr. Zainal Arifin atas bimbingannya, segenap keluarga besar Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang telah berkenan menjadi tempat penelitian, dan semua pihak yang telah ikut membantu peneliti dalam proses penyusunan tesis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Rahman, 2013. *Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember

Ahmad Ihwanul Muttaqin Dan Syaiful Anwar, Dinamika Islam Moderat, Studi Atas Peran LP. Ma'arif Nu Lumajang dalam Mengatasi Gerakan Radikal, Artikel ini di unduh pada 1 februari 2020

Ahmadi, Ruslan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Al Mansyur, M. Junaidi Ghony dan Fauzan, 2016. Metode Penelitian kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Arifin, Zainal, "Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di PesantrenPesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta", *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, IAIN Salatiga, 9 (2), Desember 2015: 360.

Arifin, Zainal, 2017, *Islam di Temboro: Model Kepemimpinan dan Strategi Kebudayaan Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Karakter,* Yogyakarta: MPI UIN Suka

Arifin, Zainal, Syi'ah dan Sunni dalam Perspektif Pemikiran Islam, *Jurnal Hunafa* STAIN Datokarama Palu, Vol. 3 No. 2, Juni 2006: 117-128

Azhar Arsyad, *cet III 2012. pokok-pokok pendidikan, pengetahuan, praktis bagi pemimpin dan eksekutif, Yogyakarta, Pustaka Pelajar*

Azizah, Nurul, 2013. *Artikulasi Politik Santri dari Kiai Menjadi Bupati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arifin, Bambang Samsul dan A. Rusdiana, *2019. Manajemen Pendidikan Karakter, Bandung: CV. Pustaka Setia*

Bisri, A. Mustofa dalam Baddrut tamam, 2015. *Pesantren, Nalar dan Tradisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dhofier, Zamakhasi. 2015, *Tradisi Pesantren, (Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia cet. ke -9),* Jakarta : LP3S

E-book Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V

Echols, John M. dan Hassan Shadily, cet-XXVI 2005. Kamus Inggris dan Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fadeli, H. Soeleiman, M. Subhan, S. Sos, 2007. *Antologi NU, Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah,* (LTNU) Jawa Timur

Fattah, Munawir Abdul, 2008. *Tradisi Orang-orang NU,* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, cet. ke V

Faturrohman, Muhammad, 2018. *Pemikiran Kalam dalam Islam, (memahami aliran-aliran dalam teknologi Islam),* Yogyakarta : Kalimedia

Fithriyah, Mustiqowati Ummul dan M. Saiful Umam Seminar Nasional Islam Moderat ISSN: 2622-9994 UNWAHA Jombang, 13 Juli 2018, di akses 1 Februari 2020H

H.A. Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo", *Cendikia*, Jurnal Stain Ponorogo, Vol. 12 No. 2, Juli - Desember 2014, diakses pada tanggal 1 Februari 2020

Haedari, Amin (dkk.), 2006. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas,* Jakarta: IRD Press

Handoko, T. 2008, *Manajemen,* Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada edisi ke 2

Hasan, M. Nur, 2010. *Ijtihat Politik NU,* Yogyakarta : Penerbit Manhaj

Helmawati, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja, Sipatahoenan: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education,* Volume 4(1), April 2018. Diakses O2 Februari 2020, Hlm. 54

Husaini, Adian, 2006. *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gema Insani Press

Indonesia, Tim Ahlul Bait (ABI), 2012. *Buku Putih Mazhab Syiah,* (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, Cet. ke-IV

Islam, Bimas Yogyakarta, 2017. penanggulangan radikalisme dan intoleransi, Yogyakarta: Bimas Islam

Jamal Ma'mur Asmani, 2018. *Pemikiran Kiai Hasyim Asy'ari (tentang agama, perempuan dan kemasyarakatan),* Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Jamalulel, Habib Alwi, 2018. "*Peran Kepemimpinan Kararismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor". Tesis,* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kaelan, 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner,* Yogyakarta : Paradigma

Litbang, Tim Penyusun Badan dan Diklat Kementerian Agama RI, Prolog Lukman Hakim Syaifuddin, 2019. *Moderasi Beragama,* Jakarta: Kementerian Agama RI

Madjid, Nurcholis, *1997, bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Paradigma*

Maragustam, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam,* Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga

Masrur, Mohammad, Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* :: Volume 01; Nomor 02, Desember 2017, hlm. 6

Masyhudi dan Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista bersama Lajnah Ta'lif Wan Nasyr, 2007), hlm. 2

Miles, M.B.. Dan M. Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif,* (terj.) oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-PRESS

Moh Yamin, 2013. *Ideologi dan Kebijakan Pendidikan,* Malang Jatim : Madani, Madani

Muflih, Ahmad dkk., "Leadership Evolution of Salafiyah Boarding School Leader at Lirboyo Kediri," *International Journal of Business and Management Invention* 2, no. 3 (Maret 2014): 34–50. Diakses 02 Februari 2020

Musthofa, Quwim dkk, 2017. *KH. Nawawi Abdul Aziz (Sejarah Hidup sang Penjaga Al-Qurán,* Yogyakarta: Yayasan Ma'had An Nur dan IIQ An Nur

Nafi', Dian (dkk.), 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren,* Yogyakarta: ITD

Nawawi Abdul Aziz, 2014. *'Alaikum Bissawadil A'dzom,* Cet. 4, Kudus: Menara Kudus

Nawawi, Hadari, 1988. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung

Nasution, Harun, 2018. *Tiologi Islam, (Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan),* Jakarta: Pernerbit UI-Press

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan, 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurkholis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Metode, dan Aplikasi,* Jakarta: PR Gramedia Widiasarana Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurdin, M. Arifin dan Afifi fauzia Abbas, 2012. Sejarah Pemikiran Islam, (teologi dan ilmu kalam), Jakarta: Amzah

Patoni, Achmad, 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Polotik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Purwono, Andi, *Organisasi Keagamaan dan Keamanan Internasional* Jurnal Politik Profetik *Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013*, diakses 1 Februari 2020

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kontitatif, dan R & D, cet. ke-14,* Bandung: Alfabeta

Sunarto, Heri, 2018. *"Peran Kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan Karakter Santri",* Studi Kasus pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo*".* Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo

Suryadilaga, M. Alfatih, 2009. Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis: *studi atas kitab al-Kafi karya Al-Kulaini,* Yogyakarta: Teras

Taufiqurokhman, 2016. *Manajemen Strategik,* Jakarta: Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Umar, Agus Baya, 201. *"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta", Tesis* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Mengembangkan Pesantren di Kabupaten Jember,* AKADEMIKA, Vol. 23, No. 01 Januari-Juni 2018 diakses 02 Februari 2020. Hlm. 2-3

Viki Amalia, Zainal Arifin, *Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440 diakses pada 18 Januari 2020. Hlm. 7-8

Weber, Max, 2009. *Sosiologi,* (terj.) oleh Noorkholis dan tim penerjemah Promothe, cet. ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,), hlm. 297

Yulk, Gary, 1998. Kepemimpinan dalam Organisasi, (terj) Yusuf Udaya, Jakarta Prenhallindo

Zuhri, Achmad Muhibbin, 2009. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah,* Surabaya: Khalista

Zuhri dkk, 2012. *Islam, Tradisi dan Peradaban,* Yogyakarta: Bina Mulya Press bekerja sama dengan SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://tebuireng.online/makna-hadis-umat-nabi-muhammad-saw-terpecah-menjadi-73-golongan/ diakses pada tanggal 8 maret 2020

https://www.laduni.id/post/read/30715/pesantren-an-nur-bantul, diakses 06 Maret 2020

https://bangkitmedia.com/kh-Nawawi -abdul-aziz-1925-2015-rais-syuriah-pwnu-diy-1984-1991/ diases pada 04 April 2020

http://annurngrukem.com/masyayikh/ diakses tanggal 04-04-2020

Observasi pada Desember 2019 pukul 10.00 – 13.00 WIB.

Hasil observasi di pondok pesantren An Nur Ngrukem Bantul pada tanggal 1 januari 2020 jam 09.00 s/d 11.00 wib

Hasil wawancara denga Muhammad Tamyis, S.Pd.I selaku Lurah Pondok di kantar pengurus pondok pesantren An Nur pada 15 Januari 2020

Hasil wawancara Drs. H. Zainuri, santri masyarakat dan pernah menjadi sekretaris preode rintisan MADIN yang ketuanya adalah KH. Nawawi dikediamannya pada tanggal 26 Januari 2020

Wawancara KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur pusat pada Sabtu, 18 Januari 2020.

Wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi , pada tanggal 17 Januari 2020

Wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'had An-Nur, KH. Yasin Nawawi , pada tanggal 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan KH. Rumaizijat, S.Pd.I atau Gus Rum di kediamannya, tanggal 7 Februari 2020

Wawancara dengan Ustadzah Istiqomah yang dilaksanakan pada jumat, 14 februari 2020 di komplek al-Hikmah, Pondok Pesantren Annur Putri Pusat

Wawancara dengan Ustadzah Istiqomah yang dilaksanakan pada jumat, 14 februari 2020 di komplek al-Hikmah, Pondok Pesantren Annur Putri Pusat

Wawancara dengan Fauzia Aulia, santri sejak Madrasah Aliah sampai kuliah di IIQ An Nur Yogyakarta

Wawancara dengan Ahmad Jamaluddin selaku santri yang mahasiswa yang aktif di Korps Dakwah mahasiswa (Korda) IIQ An Nur pada tanggal 28 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Ustadz Qowim Musthofa Al-Hafidz, MSI di pondok pesantren An Nur Ngrukem yang juga salah satu penulis buku biografi KH Nawawi Abdul Azis dan menjadi Dosen IIQ An Nur Yogyakarta di kediamannya pada tanggal 24 Februari 2020.

Dokumen Yayasan An Nur Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, dikutip pada tanggal 17 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA